

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM  
MELALUI MEDIA REALIA DI SEKOLAH DASAR KETAPANG**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
RUMIANA  
NIM F34210392**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

## **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI MEDIA REALIA DI SEKOLAH DASAR KETAPANG**

**Rumiana. M. Syukri, Marzuki**  
**PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura**  
Email : [rumiana\\_ktp@gmail.com](mailto:rumiana_ktp@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan media realia dalam pembelajaran Gaya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Air Upas. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian guru dan peserta didik Sekolah Dasar Negeri 03 Air Upas yang berjumlah 24 orang siswa. Data dalam penelitian ini yaitu hasil observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian yaitu (1) Perencanaan pembelajaran yang disusun guru dengan menggunakan media realia dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sebesar 20% dikategorikan cukup. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan media realia dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sebesar 20% dikategorikan cukup. (3) Penggunaan media realia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas fisik peserta didik sebesar 39,59% dengan kategori tinggi. (4) Penggunaan media realia dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas mental peserta didik sebesar 41,67% dengan kategori tinggi. (5) Penggunaan media realia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas emosional peserta didik sebesar 42,92% dengan kategori tinggi..

*Kata Kunci : aktivitas belajar, media realia, pembelajaran ilmu pengetahuan alam*

**Abstract :** The purpose of this study was to describe the increase in the learners of activities using instructional realia media in style in fourth grade Elementary School 03 Air Upas. Research methods used in a descriptive research in the form of classroom action research. The study subjects teachers and learners Elementary School 03 Air Upas consisting 24 students. The data in this study is the observation of the teacher in learning and implementing the activities of students during learning activities. The results of the study are (1) Planning learning by using realia media can enhance learners' learning activity by 20% categorized enough. (2) Implementation of learning by using realia media can enhance learners' learning activity by 20% categorized enough. (3) The use of media in teaching realia Natural Sciences can increase physical activity by 39,59 % of learners with high category. (4) The use of realia media in learning science can enhance mental activity of learners by 41,67 % to a high category. (5) The use of media in teaching realia Natural Sciences can increase the emotional activity of 42,92 % of students with high category.

Keywords : learning activities, realia media, science of learning

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan satu di antara mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar. Sebagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan satu di antara disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan memiliki sifat ilmiah. Nash dalam Samatowa (2011:2) berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Dijelaskan pula bahwa cara Ilmu Pengetahuan Alam mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar bahwa ide-ide dan konsep-konsep harus disederhanakan sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang betul-betul terjadi atau sudah pernah dialami. Peserta didik mendapatkan pengetahuan melalui praktek, meneliti secara langsung, dan bereksperimen terhadap objek-objek yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan efektif.

Bentuk program pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar kini menempatkan peserta didik sebagai pembangun pengetahuan dari pengalamannya sendiri, baik melalui pengalaman mengerjakan sesuatu maupun berfikir. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan adanya partisipasi aktif dari seluruh peserta didik. Kegiatan belajar berpusat pada peserta didik, guru sebagai motivator dan fasilitator, sehingga suasana kelas lebih hidup.

Kondisi nyata di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Air Upas keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menjadi masalah utama. Keadaan di dalam kelas yang terjadi yaitu peserta didik malas dalam beraktivitas. Indikasi rendahnya aktivitas peserta didik berdasarkan pengamatan sehari-hari peserta didik malas untuk mencatat materi, malas untuk bertanya. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh guru yang melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi di SDN 03 Air Upas guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan penugasan.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran yang dikemukakan maka penggunaan media realia diharapkan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Air Upas. Oleh karena itu guru melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media realia untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas IV pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Gaya melalui penelitian tindakan kelas.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah: “Mendesripsikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan media realia dalam pembelajaran Gaya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Air Upas”.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Djamarah (2010: 38) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Hamalik (2009: 179) mengartikan aktivitas pembelajaran yaitu berbagai aktivitas yang diberikan pembelajaran dalam situasi belajar mengajar.

Bentuk-bentuk aktivitas belajar menurut Uzer Usman (2011: 22) dapat digolongkan ke dalam kelompok, yaitu. (1) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi. (2) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca, tanya jawab, diskusi, menyanyi. (3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*), seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan. (4) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis. (5) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Menurut Azhar Arsyad (2010:3) media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa media dapat diartikan sebagai alat pengantar yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan informasi atau pesan. Satu di antara media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media realia. Media menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999: 202) menyatakan media realia merupakan benda yang sebenarnya yang membantu pengalaman nyata peserta didik dan menarik minat dan semangat belajar peserta didik. Ibrahim dan Nana Syahodih (1992: 3) mengatakan bahwa media realia termasuk media atau sumber belajar yang secara spesifik dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk mempermudah radar belajar yang formal dan direncanakan. Jerome Bruner (dalam Trianto, 2007: 22) bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambaran atau film (*iconic representation of experiment*) kemudian ke belajar dengan simbol, yaitu menggunakan kata-kata (*symbolic representation*). Hal ini juga berlaku tidak hanya untuk anak tetapi juga untuk orang dewasa.

Sudjana dan Rivai (dalam Azhar Arsyad, 2010:24-25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu: (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. (3) Metode mengajar akan bervariasi, tidak semata-

mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap pelajaran. (4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam berarti ilmu tentang pengetahuan alam. Pengetahuan Alam itu sendiri sudah jelas artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Menurut Hendro Darmodjo (1992: 5) hakekat IPA yaitu: 1) proses dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Artinya bahwa diperlukan suatu cara tertentu yang sifatnya analitis, cermat, lengkap serta menghubungkan gejala alam yang satu dengan gejala alam yang lain sehingga keseluruhannya membentuk sudut pandang yang baru tentang obyek yang diamati, 2) produk dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Artinya produk berupa prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep maupun fakta-fakta yang kesemuanya itu ditujukan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam, dan 3) faktor yang dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap alam semesta, dari sudut pandang mitologis menjadi sudut pandang ilmiah.

Pengertian IPA juga diungkapkan oleh Trisno Hadisubroto (dalam Usman Samatowa 2011: 5) bahwa: Pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. Pengalaman langsung anak terjadi secara spontan sejak lahir sampai anak berumur 12 tahun. Efisiensi pengalaman langsung tergantung pada konsistensi antara hubungan metode dan objek dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Anak akan siap untuk mengembangkan konsep tertentu apabila anak telah memiliki struktur kognitif (*schemata*) yang menjadi prasyaratnya yakni perkembangan kognitif yang bersifat hirarkhis dan integratif.

Ilmu pengetahuan alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Struktur kognitif anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan. Mereka perlu dilatih dan diberi kesempatan untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan dan dapat berpikir serta bertindak secara ilmiah. Menurut Maslichah Asy'ari (2006: 37), pembelajaran IPA memerlukan adanya interaksi antara peserta didik dengan objek atau alam secara langsung. Peserta didik dapat mengamati dan memahami obyek sains apabila guru sebagai fasilitator menciptakan kondisi dan menyediakan sarana sehingga peserta didik akan dapat menemukan konsep dan membangunnya dalam struktur kognitifnya.

Nur dan Wikandari (Trianto, 2010: 143) berpendapat bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiahnya yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses dan produk pendidikan. Perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Sumanto dalam Mahmud (2011: 100) yaitu metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berlangsung. Oleh sebab itu penelitian ini juga dapat diwujudkan sebagai usaha pemecahan masalah penelitian dengan membandingkan gejala yang ditemukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial. Untuk menanggapi permasalahan sosial dengan menggunakan refleksi diri dengan menggunakan metode percobaan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi pembelajaran secara profesional.

Taniredja, dkk, (2010: 16-17) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Arikunto, dkk., (2012 : 19) mengungkapkan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi/Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Air Upas Kecamatan Air Upas Kabupaten Ketapang. Subjek dalam penelitian yaitu peserta didik yang berjumlah 24 orang terdiri dari 11 orang peserta didik perempuan dan 13 orang peserta didik laki-laki dan guru sebagai peneliti yang melaksanakan pembelajaran.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 03 Air Upas yang terletak Desa Air Upas Kecamatan Air Upas Kabupaten Ketapang. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret, yaitu dimulai pada tanggal 11 Februari dan berakhir pada tanggal 1 April 2014.

Penelitian ini mengadopsi model Arikunto, dkk., (2012: 19) mengungkapkan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi/Pengamatan, dan (4) Refleksi. Model dalam bentuk tindakan dapat digambarkan sebagai berikut. Untuk mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA menggunakan media realia, maka tindakan dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan, masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan/tatap muka.

Data yang dijarah dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan yang memuat catatan objektif terhadap keaktifan belajar peserta didik sekolah dasar dalam mengikuti pembelajaran. Dan data pengamatan terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran meliputi kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan mengimplementasi RPP.

Kegiatan awal dalam fase proses penelitian adalah menentukan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu peserta didik yang mengikuti

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV dan guru yang melaksanakan pembelajaran. Peserta didik dan guru yang dijadikan sumber data merupakan sumber data primer hal ini sesuai dengan pendapat Sukidin (2008: 105) bahwa sumber data primer di dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah peserta didik, guru, guru BP, orang tua, dan Kepala Sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Observasi yang dilakukan yaitu aktivitas peserta didik dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan rencana pembelajaran yang disusun dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan yang telah disediakan.

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar observasi keaktifan peserta didik dalam proses belajar dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan instrument penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran (IPKG-1). Sedangkan untuk mengetahui kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan instrumen penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG-2). Selain itu digunakan kamera untuk dokumentasi.

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Mahmud (2011: 189) mengungkapkan bahwa pentingnya analisis data dikarenakan dengan analisis data, data yang ada akan tampak mafaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis Miles dan Hubberman dalam Trianto (2010: 286), kegiatan analisis terdiri atas 4 alur kegiatan secara bersamaan yaitu; reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi dan penyimpulan data. Data yang diperoleh dari hasil observasi pada akhir setiap siklus untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media realia dan aktivitas peserta didik terutama setelah dilakukan tindakan perbaikan proses belajar mengajar dianalisis dengan teknik analisis logis.

Sehubungan dengan ketiga jenis data yang akan diperoleh, maka analisis data yang akan dilakukan adalah (1) Untuk menganalisis data rata-rata aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran diperlukan analisis sebagai berikut. (a) Jumlah kemunculan peserta didik dalam disetiap indikator aktivitas. (b) Persentase kemunculan peserta didik disetiap indikator aktivitas. (c) Rata-rata persentase disetiap jenis aktivitas peserta didik. Selanjutnya data hasil observasi peserta didik dihitung menggunakan rumus:

$$X = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: x = Rata-Rata, n = Jumlah Persentase, N = Jumlah Indikator

(2) Untuk menganalisis persentase kemampuan guru menyusun dan mengimplementasikan RPP diperlukan skor sebagai berikut : (a) Skor 1= kurang Sekali (b) Skor 2 = Kurang (c) Skor 3 = Cukup (d) Skor 4 = Baik (e) Skor 5 = Baik Sekali.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap pertemuan siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi aktivitas peserta didik dan guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media realia. Adapun hasil penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan media realia dilaksanakan sebanyak dua siklus, mulai dari siklus I sampai siklus II sebanyak tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam durasi waktu 2 x 35 menit. Adapun hasil penelitian dipaparkan dalam pembahasan sebagai berikut.

Kemampuan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh rekan sejawat terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media realia menunjukkan bahwa guru menyusun perencanaan perbaikan pembelajaran menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang memuat beberapa komponen: (1) Merencanakan pengelolaan pembelajaran. (2) Merencanakan pengorganisasian bahan ajar. (3) Merencanakan pengelolaan kelas. (4) Merencanakan penggunaan alat dan metode pembelajaran (5) Merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.

Kemampuan merencanakan pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 1 Peningkatan Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran (IPKG – 1)**

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
		Rata-Rata	Rata-Rata
1.	Merencanakan Pengelolaan Pembelajaran	2,5	3,5
2.	Merencanakan Pengorganisasian Bahan Ajar	3,7	4,3
3.	Merencanakan Pengelolaan Kelas	2,7	4
4.	Merencanakan Penggunaan Alat dan Metode Pembelajaran	3,7	4,7
5.	Merencanakan Penilai Prestasi Peserta Didik untuk Kepentingan Pembelajaran	3,5	4,5
<b>Skor Rata-Rata (A+B+C+D+E)</b>		<b>3,22</b>	<b>4,2</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>62,67</b>	<b>82,67</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa siklus I diperoleh skor rata-rata 3,22 dan persentase sebesar 62,67%. Berdasarkan skor ini berarti perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I cukup. Meningkat di siklus II menjadi rata-rata 4,5 dan persentase sebesar 82,67%. Berdasarkan persentase



kemampuan merencanakan pembelajaran terjadi peningkatan sebesar 20%, ini berarti kemampuan merencanakan pembelajaran meningkat sebesar 20% dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh rekan sejawat terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media realia menunjukkan bahwa guru melaksanakan perbaikan pembelajaran menggunakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan komponen berikut yaitu: (1) Memulai pembelajaran. (2) Mengelola kegiatan pembelajaran. (3) Mengorganisasi waktu, peserta didik, dan fasilitas belajar. (4) Melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran. (5) Mengakhiri pembelajaran. Adapun data pengamatan terlampir, hasil rata-rata secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2 Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran (IPKG-2)**

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
		Rata-Rata	Rata-Rata
1.	Memulai Pembelajaran	3	4,5
2.	Mengelola Kegiatan Pembelajaran	3,2	4,2
3.	Mengorganisasi Waktu, Peserta Didik, dan Fasilitas Belajar	2,3	3,3
4.	Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran	3	3,5
5.	Mengakhiri Pembelajaran	4	5
<b>Rata-Rata A+B+C+D+E</b>		<b>3,1</b>	<b>4,1</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>61,43</b>	<b>81,43</b>

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa pada siklus I kemampuan melaksanakan pembelajaran diperoleh skor rata-rata 3,1 dan persentase sebesar 61,43%. Meningkat di siklus II menjadi rata-rata 4,1 dan persentase sebesar 81,43. Berdasarkan persentase peningkatan pelaksanaan pembelajaran sebesar 20% dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi bahwa peningkatan Aktivitas fisik peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3 Peningkatan Aktivitas Fisik Peserta Didik**

No	Indikator Aktivitas Fisik	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Peserta didik mempersiapkan peralatan belajar	14	58,33	22	91,67
2.	Peserta didik menyimak informasi materi pembelajaran	14	58,33	20	83,33
3.	Peserta didik menyimak informasi penugasan	12	50	23	95,83

4.	Peserta didik mempersiapkan peralatan untuk penugasan	10	41,67	23	95,83
<b>Rata-Rata</b>		<b>12,5</b>	<b>52,08</b>	<b>22</b>	<b>91,67</b>

Berdasarkan tabel 4.13 dan grafik 4.3 tersebut bahwa pada siklus I Peserta didik yang mempersiapkan peralatan belajar seperti alat tulis dan buku sebanyak 14 orang (58,33%) sedangkan sebanyak 10 orang (41,67%). Peserta didik menyimak informasi materi pembelajaran sebanyak 14 orang (58,33%) dan 10 orang peserta didik (41,67%) tidak menyimak informasi pembelajaran.

Peserta didik menyimak informasi penugasan sebanyak 12 orang (50%) dan peserta didik yang tidak menyimak informasi penugasan sebanyak 12 orang (50%). Peserta didik mempersiapkan peralatan untuk penugasan sebanyak 10 (41,67%) dan peserta didik yang tidak mempersiapkan peralatan untuk penugasan sebanyak 14 orang (58,33%). Adapun rata-rata peserta didik yang aktif dalam kegiatan aktivitas fisik yaitu 12,5 (52,08%) dan tidak aktif sebanyak 11,5 (47,92%).

Pada siklus II meningkat sebagai berikut peserta didik yang mempersiapkan peralatan belajar seperti alat tulis dan buku sebanyak 22 orang (91,67%) sedangkan sebanyak 2 orang (8,33%). Peserta didik menyimak informasi materi pembelajaran sebanyak 20 orang (83,33%) dan 4 orang peserta didik (16,67%) tidak menyimak informasi pembelajaran. Peserta didik menyimak informasi penugasan sebanyak 23 orang (95,83%) dan peserta didik yang tidak menyimak informasi penugasan sebanyak 1 orang (4,17%).

Peserta didik mempersiapkan peralatan untuk penugasan sebanyak 23 (95,83%) dan peserta didik yang tidak mempersiapkan peralatan untuk penugasan sebanyak 1 orang (4,17%). Adapun rata-rata peserta didik yang aktif dalam kegiatan aktivitas fisik yaitu 22 (91,67%) dan tidak aktif sebanyak 2 (8,33%). Berdasarkan data tersebut bahwa terjadi peningkatan aktivitas fisik peserta didik sebesar 39,59% dengan kategori tinggi.

Hasil pengamatan rekan sejawat terhadap aktivitas mental peserta didik dapat pada berikut.

**Tabel 4 Peningkatan Aktivitas Mental Peserta Didik**

No	Indikator Aktivitas Mental	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Peserta didik dapat membuat kesimpulan hasil penugasan	8	33,33	16	66,67
2.	Peserta didik dapat membuat kesimpulan materi pembelajaran	10	41,67	20	41,67
3.	Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan	10	41,67	22	91,67
<b>Rata-Rata</b>		<b>9,3</b>	<b>38,75</b>	<b>19,3</b>	<b>80,42</b>

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat dijelaskan bahwa siklus I peserta didik dapat membuat kesimpulan hasil penugasan sebanyak 8 orang (33,33) dan sebanyak 16 orang (66,67%) tidak dapat membuat kesimpulan hasil penugasan.

Peserta didik dapat membuat kesimpulan materi pembelajaran sebanyak 10 (41,76%) dan sebanyak 14 orang (58,33%) tidak dapat membuat kesimpulan materi pembelajaran.

Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan sebanyak 10 (41,76%) dan sebanyak 14 orang (58,33%) tidak dapat menjawab pertanyaan. Adapun rata-rata peserta didik yang aktif dalam kegiatan aktivitas mental, yaitu 9,3 (38,75%) dan tidak aktif sebanyak 14,7 (61,29%).

Meningkat di siklus II sebagai berikut peserta didik dapat membuat kesimpulan hasil penugasan sebanyak 16 orang (66,67%) dan sebanyak 8 orang (33,33%) tidak dapat membuat kesimpulan hasil penugasan. Peserta didik dapat membuat kesimpulan materi pembelajaran sebanyak 20 (41,97%) dan sebanyak 4 orang (58,33%) tidak dapat membuat kesimpulan materi pembelajaran.

Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan sebanyak 22 (91,67%) dan sebanyak 2 orang (8,33%) tidak dapat menjawab pertanyaan. Adapun rata-rata peserta didik yang aktif dalam kegiatan aktivitas mental, yaitu 19,3 (80,42%) dan tidak aktif sebanyak 4,7 (19,58%). Berdasarkan data tersebut bahwa terjadi peningkatan aktivitas mental peserta didik sebesar 41,67% dengan kategori tinggi.

Peningkatan aktivitas emosional peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5 Peningkatan Aktivitas Emosional Peserta didik**

No	Indikator Aktivitas Emosional	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran	12	50	23	95,83
2.	Peserta didik dapat berinteraksi dalam kegiatan kelompok	10	41,67	22	91,67
3.	Peserta didik yang melakukan gerakan yang mengungkapkan perasaan senang (tepuk tangan, berteriak girang, dan lain-lain) Peserta didik aktif dalam kegiatan kelompok	12	50	23	95,83
<b>Rata-Rata</b>		<b>11,3</b>	<b>47,08</b>	<b>22,7</b>	<b>94,58</b>
<b>Rata-Rata A+B+C</b>		<b>11</b>	<b>45,8</b>	<b>21,3</b>	<b>88,75</b>

### Pembahasan

Berdasarkan tabel tersebut bahwa peningkatan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut. Siklus I peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran yaitu sebanyak 12 orang (50%) dan tidak bersemangat mengikut pembelajaran sebanyak 12 orang (50%). Peserta didik dapat berinteraksi dalam kegiatan kelompok sebanyak 10 orang (41,67%) dan sebanyak 14 orang (58,33%) tidak dapat berinteraksi dalam kegiatan kelompok.

Peserta didik yang melakukan gerakan yang mengungkapkan perasaan senang (tepuk tangan, berteriak girang, dan lain-lain) sebanyak 12 orang (50%) dan tidak bersemangat mengikut pembelajaran sebanyak 12 orang (50%). Rata-rata peserta didik yang aktif dalam kegiatan aktivitas emosional yaitu 11,3

(47,08%) dan tidak aktif dalam kegiatan aktivitas emosional yaitu 12,7 (52,92%). Secara keseluruhan rata-rata keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media realia yaitu sebanyak 11 orang (45,8%) dan tidak aktif sebanyak 13 orang (54,2%).

Meningkat di siklus II yaitu sebagai berikut peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran yaitu sebanyak 23 orang (95,38%) dan tidak bersemangat mengikut pembelajaran sebanyak 1 orang (4,17%). Peserta didik dapat berinteraksi dalam kegiatan kelompok sebanyak 22 orang (91,67%) dan sebanyak 2 orang (8,33%) tidak dapat berinteraksi dalam kegiatan kelompok.

Peserta didik yang melakukan gerakan yang mengungkapkan perasaan senang (tepuk tangan, berteriak girang, dan lain-lain) sebanyak 23 orang (95,83%) dan tidak bersemangat mengikut pembelajaran sebanyak 1 orang (4,17%). Rata-rata peserta didik yang aktif dalam kegiatan aktivitas emosional yaitu 22,7 (94,58%) dan tidak aktif dalam kegiatan aktivitas emosional yaitu 1,3 (5,42%). Secara keseluruhan rata-rata keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media realia yaitu sebanyak 21,3 orang (88,75%) dan tidak aktif sebanyak 2,7 orang (11,25%). Berdasarkan data tersebut bahwa terjadi peningkatan aktivitas emosional peserta didik sebesar 42,92% dengan kategori tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan secara umum hasil penelitian ini yaitu bahwa penggunaan media realia pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Secara khusus kesimpulan penelitian ini, yaitu sebagai berikut. (1) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media realia telah disusun dengan baik untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Air Upas yaitu terdapat peningkatan sebesar 2% dengan kategori cukup. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media realia dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Air Upas terdapat peningkatan sebesar 2% dengan kategori cukup. (3) Penggunaan media realia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas fisik peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Air Upas yaitu peningkatan sebesar 39,59% dengan kategori tinggi. (4) Penggunaan media realia dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas mental peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Air Upas yaitu peningkatan sebesar 41,67% dengan kategori tinggi. (5) Penggunaan media realia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas mental peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Air Upas yaitu peningkatan sebesar 42,92% dengan kategori tinggi.

### **Saran**

Sebagai upaya memaksimalkan penggunaan media realia dalam meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, dapat disarankan sebagai berikut. (1) Bagi guru, penggunaan media realia sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya perlu diterapkan secara berkesinambungan, agar guru senantiasa me-

lakukan upaya-upaya perbaikan dalam tindakan pengajarannya. (2) Guru diharapkan dapat memberikan perhatian dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan cara memberikan motivasi dan perhatian peserta didik dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. (3) Guru hendaknya dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, satu di antara cara yang dapat digunakan yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara acak dan bergantian kepada peserta didik. (4) Guru hendaklah dapat memberikan penghargaan terhadap pertanyaan yang diajukan atau jawaban yang diberikan oleh peserta didik. (5) Bagi peserta didik, agar peserta didik selalu terlibat aktif dalam pembelajaran dan mampu untuk dapat mengoptimalkan daya pikirnya dengan mencari pemecahan dari masalah dan menjawab pertanyaan tanpa menggantungkan guru, dapat berkerjasama dan berkomunikasi dengan anggota kelompoknya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arief, S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Press
- Azhar, Arsyad. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basuki dan Farida. (2010). *Kelebihan dan Keterbatasan Media Gambar*. (Online). (<http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/kelebihan-dan-keterbatasan-media-gambar> diakses tanggal 20 Desember 2013)
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava
- Hendro Darmojo, dan Jenny, R.E. Kaligis. (1992). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Ibrahim dan Nana, Syahodih. (1992). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- I.G.A.K. Wardani, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Made, Alit Mariana dan Wandy, Praginda. (2006). *Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA Modul Bermutu*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam
- Maslichah, Asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma
- Muhammad, Uzer Usman. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyani, Sumantri dan Johar, Permana. (1999). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Oemar, Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Permen 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Depdiknas: Jakarta
- Sakinah. (2013). *Media Realia*. (Online). ([http://sakinahunpak.blogspot.com/2013/07/a\\_9.html](http://sakinahunpak.blogspot.com/2013/07/a_9.html) diakses tanggal 20 Desember 2013)
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukidin, dkk., (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tukiran, Taniredja, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Usman, Samatowa. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indek.